

**Hubungan antara Ketaatan Beragama dengan Karakter Jujur di SMA Islam YMI Wonopringgo**

Noor Umriyatul Hasanah ✉, Anwar Sutoyo

Universitas Negeri Semarang  
Bimbingan dan Konseling**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima 11 November 2020  
Disetujui 30 November 2020  
Dipublikasikan 31 Desember 2020*Keywords:**adjustment; social independence; students' perceptions of social information services*

DOI: DOI 10.15294/ijgc.v9i2.35304

**Abstrak**

Jujur yaitu mengatakan apa adanya, apa yang diucapkan sesuai dengan perilakunya. Salah satu ciri-ciri seorang muslim yang taat terhadap agamanya yaitu dengan berperilaku jujur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ketaatan beragama seseorang dengan karakter jujur yang ada di SMA Islam YMI Wonopringgo. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala psikologis. Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Islam YMI Wonopringgo, dengan sampel sebanyak 115 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability sampling. Analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment menunjukkan hasil yang signifikan ( $r = 0.597, p < 0.01$ ). Jadi dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan beragama dengan karakter jujur.

**Abstract**

*Honest is to say what it is, what is said in accordance with behavior. One of the characteristics of a Muslim who is obedient to his religion is to behave honestly. The research aims to find out whether or not there is a relationship of religious observance of someone with an honest character in YMI Wonopringgo Islamic High School. This study uses quantitative correlational. Data collection uses a psychological scale. The population of this study was YMI Wonopringgo Islamic High School students, with a sample of 115 students. The sampling technique used is Probability sampling. Descriptive analysis and product moment correlation analysis show significant results ( $r = 0.597, p < 0.01$ ). So it can be stated that there is a positive and significant relationship between religious observance and honest character*

**How to cite:** Hasanah, N., & Sutoyo, A. (2022). Hubungan antara Ketaatan Beragama dengan Karakter Jujur di SMA Islam YMI Wonopringgo. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 9(2), 127-130. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v9i2.35304>

© 2020 Universitas Negeri Semarang

\* Alamat korespondensi:  
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.  
Email: Umriatulkhasanah52@gmail.com

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan watak atau ciri khas seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kusuma (2011) karakter berasal dari nilai tentang sesuatu, sehingga suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku itulah yang disebut karakter. Samani (2011) berpendapat bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain. Sedangkan jujur di dalam Agama islam dinamakan shiddiq yang artinya benar, jadi perkataan dan perbuatannya adalah benar adanya. Ilyas (dalam Fitriah, 2017) menyebutkan kejujuran ada lima yaitu: Jujur dalam perkataan, jujur dalam niat dan kemauan, jujur dalam pergaulan, jujur dalam berjanji, dan jujur dalam kenyataan. Bentuk ketidakjujuran yang terjadi di lingkungan sekolah seperti mencontek saat ujian, menyalin tugas temannya, tidak membayar makanan di kantin, berbohong kepada guru. Sedangkan sikap ketidakjujuran di lingkungan masyarakat seperti, penipuan, korupsi.

Hasil penelitian yang dilakukan Kirana & Lestari (dalam Herdian, 2017) di Sekolah Menengah Atas pada 113 siswa pada sekolah berbasis agama. Hasilnya menunjukkan bahwa 64.4% siswa melakukan ketidakjujuran saat melakukan UNBK. Berdasarkan data yang ada dilapangan di SMA Islam YMI Wonopringgo, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dan guru di sekolah tersebut.

Hasil yang didapat dari wawancara peneliti terhadap siswa bahwa pernah ada siswa yang kehilangan hpnya, helm. Siswa yang peneliti wawancara juga pernah melakukan ketidakjujuran saat ulangan maupun mengerjakan PR mencontek milik temannya. Sedangkan hasil dari wawancara guru ada siswa yang berbohong kepada gurunya, ada juga yang berbohong kepada temannya.

Karakter jujur sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan memiliki karakter jujur seseorang dapat dipercaya orang lain, disenangi oleh guru maupun teman-temannya. Ketaatan beragama merupakan satu konsep yang menggambarkan keadaan seseorang yang mengamalkan seluruh perintah Allah, menjahui larangan Allah. Adapun indikator untuk ketaatan beragama dibagi menjadi tiga diantaranya: iman, islam, dan ihsan. Karakter jujur termasuk bentuk ketaatan beragama dari ihsan yaitu menjelaskan

mengenai perilaku seorang mukmin dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama (Sutoyo, 2017). Penelitian dari Juariyah (2014) pada ketaatan beribadah pada anak didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM) Masjid Terminal (MASTER) Depok diperoleh hasil ketaatan beribadah pada anak didik di Yayasan Bina Insan Mandiri tergolong baik. Dampak yang diberikan dari ketaatan beribadah seperti menolong sesama, saling memaafkan, jujur terhadap sesama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah dapat berhubungan dengan perilaku jujur seseorang.

Berdasarkan teori dan data penelitian yang telah dijabarkan, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketaatan beragama dengan karakter jujur di SMA YMI Wonopringgo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Probability sampling. dimana sampel yang diambil secara acak yang terdapat di kelas X IIS 1, X IPA 1, XI IIS 1, XI IIS 2, XII IIS 2, XII IPA 2 dengan jumlah sampel sebanyak 115 siswa.

Pengumpulan data menggunakan skala psikologis ketaatan beragama dan skala psikologis karakter jujur dengan jenis penskalaan skala likert. Skala psikologis dari ketaatan beragama berjumlah 70 item valid dan karakter jujur dengan jumlah 38 item valid. Penghitungan reliabilitas menggunakan alpha cronbach dengan taraf signifikan 5% sehingga diperoleh hasil 0,314

Penghitungan reliabilitas skala ketaatan beragama memiliki reliabilitas 0,848 dan skala karakter jujur memiliki reliabilitas 0,940. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Teknik korelasi Pearson Product Moment dapat dilakukan setelah memenuhi syarat uji asumsi statistik yaitu uji normalitas dan uji linieritas

## PEMBAHASAN

Ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya memiliki peran terhadap perilaku yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran agama Islam menekankan bahwa nilai kejujuran sangat penting untuk dilakukan karena dengan memiliki karakter jujur seseorang mempunyai modal untuk bisa hidup di dalam masyarakat dengan baik. Di dalam kejujuran terdapat nilai rohani yang meman-

tulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap yang terpuji (Agustin, 2008). Kejujuran merupakan cerminan dari ketaatan seorang mukmin, sesuai Firman Allah dalam Q.S At-taubah (9): 119 "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang

sehari-hari terhadap sesama. Karakter jujur termasuk bentuk ketaatan dalam ihsan yaitu mengenai bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai kualitas keimanan yang baik selalu taat dengan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kejujuran merupakan salah

Tabel 1 Hasil Deskripsi Kuantitatif Persentase

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi > 310	21	18,3%
Sedang 279 - 310	72	62.6%
Rendah < 278	22	19.1%

Tabel 2 Klasifikasi Tingkat Ketaatan Beragama

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi > 166	25	21.7%
Sedang 139 - 166	68	59.1%
Rendah < 138	22	19.1%

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Product Momen

Variabel	Jumlah Responden (N)	$r_x$	$r_y$	sig. (2-tailed) (P)
Karakter Jujur	115	1	0.597	0.000
Ketaatan Beragama	115	0.597	0	0.000

benar". Orang jujur menunjukkan perbuatan yang selalu taat kepada Allah, dia mengakui sang pencipta dan yakin akan pembalasan surga atas perbuatan baik dan neraka atas perbuatan buruk (Muhasim, 2017). Penelitian yang dilakukan Afifudin (2016) "Pengaruh ketaatan beribadah terhadap karakter islami siswa kelas VIII SMP Negeri Padamara Kab Purabalingga" diketahui ada pengaruh positif dan signifikan antara ketaatan beribadah siswa terhadap karakter islami siswa salah satunya yaitu karakter kejujuran. Siswanti (2013) menyebutkan agama berperan penting dalam perilaku ketidakjujuran, salah satunya perilaku menyontek. Dengan kata lain seseorang yang agamanya baik akan secara otomatis taat kepada perintah agama untuk berperilaku jujur.

Sutoyo (2017) ada tiga indikator ketaatan beragama diantaranya yaitu: 1) Iman merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap agamanya. Bentuk dari iman itu sendiri ada diwujudkan dalam rukun iman 2) Islam, berisikan pelaksanaan ibadah yang ada di agama Islam yang diwujudkan dalam rukun islam, dan 3) Ihsan, menjelaskan mengenai perilaku seorang mukmin dalam kehidupan

sehari-hari terhadap sesama. Karakter jujur termasuk bentuk ketaatan dalam ihsan yaitu mengenai bagaimana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mempunyai kualitas keimanan yang baik selalu taat dengan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Kejujuran merupakan salah satu perintah dari Allah yang selalu dilakukan oleh orang-orang yang taat kepada agamanya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan antara ketaatan beragama dengan karakter jujur di SMA Islam YMI Wonopringgo, maka dapat disimpulkan bahwa: tingkat karakter jujur siswa SMA Islam YMI Wonopringgo mayoritas berada pada kategori sedang dengan prosentase 62.6% dengan jumlah sebanyak 72 responden. Sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 18.3% dan untuk pada kategori rendah dengan prosentase sebanyak 19.1%, sedangkan tingkat ketaatan beragama siswa SMA Islam YMI Wonopringgo mayoritas berada pada kategori sedang sejumlah 68,

dengan prosentase sebesar 59.1%. Selanjutnya pada kategori tinggi dengan prosentase 21.7%, dan untuk kategori rendah sebanyak 19.1%, hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan beragama dengan karakter jujur di SMA Islam YMI Wonopringgo. Semakin tinggi tingkat ketaatan yang dimiliki siswa maka semakin tinggi tingkat karakter jujur pada siswa. Sebaliknya, apabila tingkat ketaatan beragamanya rendah maka karakter jujur-nya juga rendah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. (2008). *Mengenal dan Memahami Dunia Anak*. Bandung: Lotus Mandiri
- Sutoyo, Anwar. (2017). *Menjadi Penolong*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bukhari Is. (2017). Pendidikan Kejujuran Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara. *Jurnal EduTech*. Vol. 3 No. 1
- Herdian. (2017). Ketidakejujuran Akademik Pada Saat UNBK Tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*. Vol. 2 No. 2
- Juariyah. (2014). *Ketataatan Beribadah Pada Anak didik di Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIN) Masjid Terminal (MASTER) Depok*. Skripsi: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kitab Abu Daud Hadits No 4337. Hadits sejenis diriwayatkan pula oleh Bukhari, Muslim, Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Darimi
- Kusuma, dharma, dkk. (2001). *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhasim. (2017). Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 No.1
- Siswanti, Tanti. (2013). *Peran Self Efficacy Dan Kematangan Beragama Terhadap Perilaku Menyontek*. Naskah Publikasi: Magister Sains Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta